

Kitab Daniel - Nomor Empat Puluh Tujuh

Membuka Kedok Doktrin yang Menyesatkan: Analisis Kritis tentang Daniel 8 dan Tantangan terhadap Teologi Adventis

Jeff Pippenger

2024-01-11

Ketika tanduk kecil Roma digambarkan dalam ayat sembilan sampai dua belas dari Daniel pasal delapan, itu merupakan simbol yang rusak, sebab itu adalah simbol transvestitisme, seorang pelintas-busana yang berganti-ganti antara laki-laki dan perempuan. Hal itu sejalan dengan pemahaman kaum Millerit bahwa Roma diwakili oleh dua fase, fase pertama ialah kekuasaan kenegaraan Romawi dan fase kedua ialah kekuasaan gerejawi Romawi; namun dalam pergantian gender dalam ayat-ayat tersebut, tanduk kecil itu berada di luar urutan sejarah dan nubuatan (rusak). Namun masing-masing dari keempat ayat itu mewakili sejarah yang secara langsung terkait dengan kekuasaan kenegaraan Romawi atau kekuasaan gerejawi Romawi. Roma kafir menganiaya semua orang yang menentang otoritas kekaisarannya, tetapi penganiayaan oleh Roma kepausan (perempuan) dalam ayat sepuluh secara khusus ditujukan terhadap surga.

Dalam pemahaman Millerit bahwa Roma adalah kerajaan keempat dan terakhir, peralihan bolak-balik dari negara ke gereja, lalu kembali ke negara dan ke gereja lagi, tidak menjadi persoalan. Mereka telah melihat campuran besi dan tanah liat pada kaki dalam Daniel pasal dua, dan cukup memahaminya sebagai dua fase Roma, tanpa merasa perlu menetapkan urutan sejarah khusus dari kerajaan keempat dan kelima. Mereka memahami hal yang sama untuk pasal tujuh, di mana tanduk yang mengucapkan hal-hal besar melawan Yang Mahatinggi telah mencabut tiga tanduk dari sepuluh tanduk asli binatang Roma. Bahkan jika Miller memang menyadari osilasi gender pada ayat sembilan sampai dua belas, hal itu tidak penting bagi pemahamannya bahwa kerajaan keempat adalah Roma. Dalam pemahaman Millerit, kerajaan keempat berakhir pada tahun 1798, dan peristiwa nubuatan berikutnya adalah Kedatangan Kedua Kristus.

Tanduk feminin menandai wanita yang melakukan perzinahan rohani dengan tanduk maskulin, dan digambarkan pada ayat kesepuluh dan kedua belas.

Dan itu menjadi sangat besar, bahkan terhadap bala tentara langit; dan ia menjatuhkan sebagian dari bala tentara itu dan dari bintang-bintang ke bumi, lalu menginjak-injaknya.

Daniel 8:10.

Penganiayaan yang dilakukan oleh kekuasaan kepausan ditujukan terhadap Kekristenan (bala tentara langit), dan dalam ayat dua belas Roma kepausan (feminin) menerima kuasa untuk melaksanakan pekerjaan pembunuhannya melalui pelanggaran berupa berzina dengan raja-raja Eropa.

Dan suatu pasukan diberikan kepadanya untuk melawan korban sehari-hari oleh sebab pelanggaran; kebenaran pun dilemparkannya ke tanah; ia bertindak dan berhasil. Daniel 8:12.

"Host" dalam ayat itu melambangkan kekuatan militer yang diberikan kepada kepausan "against the daily." Kata "against" berarti "dari". Dari para raja pagan di Eropa (Roma pagan), yang diwakili oleh "the daily," dukungan militer (an host) diberikan kepada kepausan "by reason of transgression." Kombinasi gereja dan negara, dengan gereja yang mengendalikan hubungan itu, adalah "transgression." Anggur dari transgression itu adalah darah Kristen. Setelah kepausan menguasai bala tentara Roma pagan, Roma kepausan ("it") "melemparkan kebenaran ke tanah; dan ia bertindak, dan berhasil."

Dalam Kitab Daniel pasal sebelas, ayat tiga puluh satu, penyerahan pasukan kepada Kepausan Roma juga digambarkan:

Dan laskar akan berdiri di pihaknya, dan mereka akan menajiskan tempat kudus, yakni benteng itu; mereka akan menghentikan korban sehari-hari, dan mereka akan menempatkan kekejian yang membinasakan. Daniel 11:31.

Ayat tersebut mengidentifikasi peralihan sejarah dari Roma penyembah berhala ke Roma kepausan. Dalam ayat itu, "lengan-lengan" adalah para raja Eropa yang mulai mendukung kepausan, dimulai dengan Clovis, raja bangsa Franka (Prancis), pada tahun 496. "Lengan-lengan" itu juga menajiskan "tempat kudus kekuatan" (kota Roma) melalui peperangan yang terus-menerus dari abad keempat hingga tahun 538. "Lengan-lengan" itu juga menyingkirkan perlawanan penyembah berhala terhadap kebangkitan kepausan, dan pada tahun 508, perlawanan penyembah berhala itu berakhir.

Kata yang diterjemahkan sebagai 'take away' adalah kata Ibrani 'sur' dan berarti 'menyingkirkan'. 'Pasukan' menempatkan 'kekejian yang membinasakan' (kepausan) di takhta bumi pada tahun 538. Ketika Daniel pasal delapan, ayat dua belas menyatakan bahwa 'sebuah pasukan' diberikan kepada tanduk kecil yang feminin, hal itu sejalan dengan kesaksian ayat tiga puluh satu dari pasal sebelas. Kitab Wahyu juga memberikan kesaksian tentang kebenaran yang sama dalam pasal tiga belas.

Dan binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa; dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, takhtanya, dan kekuasaan yang besar. Wahyu 13:2.

Saudari White secara langsung mengidentifikasi binatang pada ayat dua sebagai kepausan, dan menyatakan bahwa naga dalam ayat itu adalah Roma kafir. Roma kafir memberikan tiga hal kepada kepausan: "kekuasaannya, takhtanya, dan otoritas yang besar."

Kekuasaan militer diberikan oleh Roma penyembah berhala, dimulai pada masa Clovis pada tahun 496. "Tahta" untuk memerintah diberikan kepada kepausan pada tahun 330, ketika Kaisar Konstantinus memindahkan ibu kotanya ke Konstantinopel, meninggalkan bekas kota ibu kotanya, Roma, di bawah kendali gereja kepausan. Pada tahun 533, Kaisar Yustinianus menetapkan bahwa Paus adalah kepala gereja dan pengoreksi kaum bidah, serta menyerahkan "kewenangan besarnya" kepada Paus Roma. Daniel pasal delapan ayat dua belas menyatakan waktu ketika sebuah "bala tentara" diberikan, dan kebenaran nubuat itu disaksikan oleh banyak saksi. Sejak saat itu (mulai tahun 496), kepausan "berjaya."

Itu akan terus "bertindak" dan "berhasil" sampai berakhirnya kemurkaan terhadap Kerajaan Israel Utara pada tahun 1798, ketika kepausan menerima luka yang mematikan.

Dan raja itu akan bertindak menurut kehendaknya; ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas setiap ilah, dan ia akan mengucapkan hal-hal yang dahsyat menentang Allah segala ilah, dan ia akan berhasil sampai murka itu genap; sebab apa yang telah ditetapkan akan terlaksana. Daniel 11:36.

Ayat kesembilan dari pasal delapan menggambarkan Roma maskulin (Roma kafir), dan mewakili proses penaklukan tiga tahap yang diselesaikan oleh Roma kafir, yang melambangkan tiga wilayah geografis yang akan ditaklukkan agar Roma kepausan dapat ditegakkan di atas takhta bumi, sebagaimana dilambangkan oleh tiga tanduk yang dicabut dalam pasal tujuh. Kedua penaklukan tiga tahap tersebut, dari Roma kafir dan Roma kepausan, melambangkan tiga rintangan geografis bagi Roma modern, dalam ayat empat puluh sampai empat puluh tiga dari Daniel sebelas. Lalu dalam pasal delapan, ayat sebelas, tanduk kecil maskulin (Roma kafir) kembali digambarkan. Dalam ayat itu, logika yang dikuduskan begitu kokoh, sehingga para pencemooh yang memerintah Yerusalem terpaksa memperkenalkan beberapa kebohongan teologis untuk mendirikan fondasi palsu mereka.

Ya, ia membesarkan diri bahkan terhadap panglima bala tentara, dan oleh dia korban sehari-hari ditiadakan, dan tempat kudusnya dirobuhkan. Daniel 8:11.

Seiring kita mulai membahas koin dan permata palsu yang telah diperkenalkan ke dalam Adventisme sejak 1863, patut dicatat bahwa ada dua bidang utama keahlian teologis yang konon dibanggakan Adventisme, yang dijadikan dasar untuk mempertahankan doktrin Protestantisme murtad dan Katolik. Klaim para teolog Adventisme modern adalah bahwa mereka adalah ahli dalam sejarah Alkitab, atau ahli dalam bahasa-bahasa Alkitab. Cara mereka menerapkan ayat tersebut mengungkapkan bahwa firman kenabian telah menjadi seperti kitab yang termeterai bagi mereka, dan juga mengungkapkan bahwa klaim mereka sebagai ahli bahasa-bahasa Alkitab hanyalah perwujudan modern dari Farisisme.

Pertama adalah pengabaian terhadap pergantian gender pada tanduk kecil dalam ayat sembilan sampai dua belas. Jika mereka memang ahli dalam bahasa Ibrani, mereka tidak akan menyangkal atau mengaburkan fakta bahwa Daniel dengan sengaja menerapkan pergantian gender dalam ayat-ayat tersebut. Tanduk kecil itu digambarkan dalam kedua gender, dan gender tersebut berganti-ganti di sepanjang ayat-ayat itu. Para teolog mencoba menutupi fakta ini dengan sampah dan koin palsu, karena hal itu dengan jelas menunjukkan bahwa ayat sebelas menunjuk pada Roma kafir, bukan Roma kepausan. Tentu saja mereka bersikeras bahwa tanduk kecil pada ayat sebelas adalah paus, padahal sebenarnya itu adalah Roma kafir.

Begitu diakui bahwa dua dari empat ayat tentang tanduk kecil bersifat maskulin dan dua bersifat feminin, maka menjadi mudah untuk menerapkan kebenaran Alkitabiah bahwa perempuan dalam nubuatan Alkitab melambangkan gereja, dan laki-laki melambangkan negara. Mengetahui hal ini memungkinkan semua orang yang ingin melihat, bahwa tanduk kecil pada ayat sebelas adalah Roma yang maskulin (Roma kafir), bukan Roma yang feminin (Roma kepausan).

Ayat itu kemudian dipahami mengajarkan bahwa Roma penyembah berhala (ia) membesarkan diri sampai kepada Penghulu bala tentara, sebagaimana dilakukan Roma penyembah berhala ketika menyalibkan Penghulu bala tentara di Kalvari. Bukan hanya Roma penyembah berhala membesarkan diri melawan Kristus di kayu salib, ayat itu juga menyatakan bahwa olehnya (Roma penyembah berhala) "korban sehari-hari itu telah dihapuskan."

Dalam kitab Daniel ada dua kata Ibrani yang keduanya diterjemahkan sebagai "menyingkirkan". Kata-kata itu adalah "sur" dan "rum". Kedua kata itu digunakan dalam pelayanan di Kemah Suci. Sur berarti menyingkirkan atau mengeluarkan, dan ketika abu dari mezbah di Kemah Suci dikeluarkan, kata yang digunakan untuk menggambarkan penyingkiran abu itu adalah "sur". Kata "rum" berarti mengangkat dan meninggikan, dan ketika imam di Kemah Suci harus mengangkat persembahan unjukan, ia harus "rum" (mengangkat) persembahan itu. Dalam ayat sebelas, Roma kafir ("the daily") akan "rum" (menyingkirkan) kekafiran dengan mengangkat dan meninggikan agama kekafiran.

Roma kafir akan mengangkat dan meninggikan paganisme. Para teolog Adventis yang mengaku memiliki keahlian dalam bahasa-bahasa Alkitab memilih menganggap setiap kemunculan frasa "take away" dalam kitab Daniel sebagai "remove". Mereka gagal mengakui penulisan Daniel yang khas dan cermat, sehingga menempatkan diri mereka di atas nabi Daniel.

Para teolog yang mengaku memahami bahasa-bahasa Alkitab mengemukakan argumen untuk membenarkan mengapa Daniel bermaksud menyatakan hal yang sama ketika ia menggunakan dua kata yang berbeda. Mereka menyajikan kajian kata yang panjang dan melelahkan untuk menopang klaim-klaim palsu mereka. Para teolog yang mengaku memahami sejarah Alkitab berpendapat bahwa penerapan yang keliru itu didasarkan pada pengakuan bahwa dalam periode-periode sejarah yang berbeda, kata yang sama bisa berarti sesuatu yang berbeda; oleh karena itu, ketika Daniel menggunakan dua kata yang berbeda, hanya seorang pakar sejarah yang dapat mengidentifikasi apa yang sebenarnya dimaksud Daniel. Penting untuk mengidentifikasi dua metode yang keliru ini, karena metode-metode tersebut sering digunakan oleh para teolog yang berusaha menghindari metodologi "baris demi baris".

Ya, ia membesarkan diri bahkan terhadap panglima bala tentara, dan oleh dia korban sehari-hari ditiadakan, dan tempat kudusnya dirobuhkan. Daniel 8:11.

Kata yang diterjemahkan sebagai "taken away" dalam ayat itu berarti "mengangkat dan meninggikan". Itu tidak berarti menyingkirkan. Fakta ini menimbulkan kebingungan dan kontradiksi bagi para teolog Adventis, karena premis-premis mereka tidak tahan uji dalam evaluasi sederhana atas ayat tersebut, ketika definisi sebenarnya dari kata yang digunakan Daniel diterapkan pada ayat itu. Mereka berpendapat bahwa tanduk kecil dalam ayat itu adalah Roma kepausan, dan karena itu ayat tersebut akan berbunyi bahwa "oleh dia" (Roma kepausan) "yang setiap hari telah diambil."

Mereka tentu saja tidak keberatan menyertakan kata tambahan yang Saudari White secara langsung menyatakan telah ditambahkan oleh kebijaksanaan manusia dan tidak berlaku untuk teks tersebut.

"Kemudian saya melihat, sehubungan dengan 'daily' (Daniel 8:12), bahwa kata 'sacrifice' ditambahkan oleh kebijaksanaan manusia, dan tidak termasuk dalam teks, dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar tentang hal itu kepada mereka yang menyampaikan seruan jam penghakiman." *Early Writings*, 74.

Mereka mengidentifikasi "the daily" sebagai pelayanan Kristus di Bait Suci, sehingga "daily sacrifice" meneguhkan gagasan bahwa "the daily" adalah karya pengorbanan Kristus di Bait Suci surgawi. Namun ilham menyatakan bahwa kata "sacrifice" "tidak termasuk dalam teks".

Ketika para pemabuk dari Efraim mengidentifikasi "yang sehari-hari" sebagai pekerjaan Kristus di tempat kudus, maka ayat itu akan berbunyi, "oleh dia" (Roma kepausan) "yang sehari-hari itu disingkirkan," atau akan berbunyi, "oleh kuasa kepausan, pelayanan Kristus di tempat kudus disingkirkan." Mereka benar-benar mengajarkan kepalsuan ini. Mereka bersikeras bahwa melalui kegelapan pemerintahan kepausan, pemahaman yang benar tentang pelayanan Kristus di tempat kudus telah dihapus dari pikiran manusia.

Namun kata yang diterjemahkan sebagai "take away" tidak berarti menyingkirkan; melainkan berarti mengangkat dan meninggikan. Jika orang-orang yang mengaku pakar bahasa-bahasa Alkitab menerapkan dengan benar makna kata Ibrani "rum" pada bagian tersebut, terjemahan mereka seharusnya berbunyi, "oleh kuasa kepausan, pelayanan tempat kudus Kristus diangkat dan ditinggikan." Kapan kepausan pernah mengangkat dan meninggikan Kristus?

Mereka berusaha memaksakan definisi dari kata Ibrani "sur" pada kata Ibrani "rum." Daniel menggunakan kata "sur," yang berarti menyingkirkan, sehubungan dengan "the daily" dalam dua ayat lainnya, tetapi pada ayat sebelas, Daniel memilih kata "rum" yang berarti mengangkat dan meninggikan. Bukan hanya sajian dongeng tentang ayat ini merupakan kebodohan karena pemelintiran makna kata yang diterjemahkan sebagai "take away," melainkan tidak pernah ada masa ketika pelayanan tempat kudus Kristus dengan cara apa pun disingkirkan dari umat manusia.

Tetapi Ia, karena Ia hidup selama-lamanya, memiliki imamat yang tidak berubah. Karena itu Ia juga sanggup menyelamatkan sepenuhnya mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, sebab Ia senantiasa hidup untuk menjadi pengantara bagi mereka. Ibrani 7:24, 25.

Menyatakan, seperti yang dilakukan para teolog Adventis, dalam upaya menopang penerapan yang keliru atas ayat tersebut, bahwa pernah ada suatu masa ketika kepausan memiliki semacam kuasa untuk meniadakan pengantaraan Kristus di Bait Suci adalah hal yang tidak masuk akal!

Tetapi para teolog tidak mengajarkan bahwa ayat itu menunjukkan bahwa kepausan telah mengangkat dan meninggikan pelayanan Kristus di Bait Suci. Mereka menghindari makna perkataan Daniel, dan nasihat ilhaman Ellen White, untuk mengajarkan apa yang mereka pilih untuk diajarkan, meskipun bertentangan dengan kesaksian perkataan Daniel.

Ya, ia membesarkan diri bahkan terhadap panglima bala tentara, dan oleh dia korban sehari-hari ditiadakan, dan tempat kudusnya dirobokan. Daniel 8:11.

Para teolog mengajarkan bahwa ayat itu berarti "oleh kuasa kepausan, pelayanan tempat kudus Kristus dihapuskan," dan penghapusan pelayanan tempat kudus Kristus dari pikiran manusia didukung oleh kenyataan bahwa, bersamaan dengan penghapusan itu, "lokasi tempat kudus-Nya dijatuhkan." Tidak ada satu ayat pun dalam Firman Tuhan yang menyatakan bahwa tempat kudus surgawi—tempat Kristus menjalankan pengantaraan-Nya—pernah dijatuhkan. Tidak ada pula bagian Alkitab yang menyatakan bahwa surga itu sendiri, yang adalah "tempat bagi tempat kudus-Nya", pernah dijatuhkan. Sekali lagi, para teolog menempatkan diri mereka di atas Nabi Daniel, karena mereka bersikeras bahwa "tempat bagi tempat kudus-Nya" dalam ayat itu merujuk pada tempat kudus Allah, sekalipun Daniel mengajarkan hal yang justru berlawanan dengan gagasan itu.

Para ahli bahasa Ibrani yang menyatakan diri sebagai ahli bersikeras bahwa dalam ayat itu kata Ibrani "rum," perlu dipahami dengan makna kata Ibrani "sur." Mereka juga bersikeras bahwa kata Ibrani "miqdash" perlu dipahami sebagai kata Ibrani "qodesh." "Miqdash" dan "qodash" keduanya diterjemahkan begitu saja sebagai "tempat kudus" dalam Kitab Daniel, namun memiliki makna yang berbeda. "Miqdash" merujuk pada tempat kudus apa pun, entah tempat kudus milik Allah maupun tempat kudus penyembah berhala. Ini adalah kata umum untuk tempat kudus, tetapi "qodesh" dalam Alkitab hanya digunakan untuk merujuk pada tempat kudus Allah.

Daniel mengetahui perbedaan antara tempat kudus penyembah berhala dan tempat kudus Allah. Jika Daniel hendak mengidentifikasi tempat kudus penyembah berhala, ia akan menggunakan kata "miqdash." Sungguh menakutkan bagi saya bahwa para pakar bahasa Ibrani yang konon ahli itu tidak pernah membahas fakta bahwa dalam empat ayat berturut-turut, Daniel menggunakan kedua kata itu tiga kali. Penggunaan Daniel atas kedua kata Ibrani itu, yang keduanya diterjemahkan sebagai "tempat kudus", menjelaskan makna yang dimaksud Daniel untuk dipahami.

Ya, ia meninggikan dirinya bahkan sampai kepada panglima bala tentara; olehnya korban sehari-hari diambil, dan tempat kudusnya diruntuhkan. Karena pelanggaran, suatu pasukan diserahkan kepadanya untuk menentang korban sehari-hari; kebenaran pun dibuangnya ke tanah; ia bertindak dan berhasil. Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada kudus yang berbicara itu, "Sampai berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang membawa kebinasaan itu, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak?" Ia berkata kepadaku, "Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dibersihkan." Daniel 8:11-14.

Tepat pada bagian yang memuat dasar Adventisme, Daniel menggunakan dua kata Ibrani yang berbeda yang keduanya diterjemahkan sebagai "tempat kudus". Dalam ayat tiga belas dan empat belas Daniel memilih menggunakan kata Ibrani untuk "tempat kudus" yang dalam Alkitab hanya dipakai untuk menunjuk tempat kudus Allah, tetapi pada ayat sebelas, Daniel menggunakan kata Ibrani umum atau generik yang bisa merujuk pada tempat kudus Allah, atau bisa juga pada tempat kudus kafir.

Seandainya Daniel ingin mengidentifikasi "tempat kudus" pada ayat sebelas sebagai tempat kudus Allah, ia akan menggunakan kata Ibrani yang sama yang ia gunakan dua kali dalam tiga ayat

berikutnya. Jelas sekali bahwa Daniel membedakan antara tempat kudus penyembahan berhala pada ayat sebelas dan tempat kudus Allah pada ayat tiga belas dan empat belas! Namun para pemabuk Efraim berpendapat bahwa "tempat dari tempat kudusnya" yang "diruntuhkan" pada ayat sebelas adalah tempat dari tempat kudus Allah, meskipun mereka menghindari kata "tempat."

Mereka mengajarkan bahwa kepausan telah menghapuskan pelayanan pengantaraan Kristus dan menjatuhkan kebenaran tentang Bait Suci surgawi. Tetapi Daniel dengan jelas menyatakan bahwa "tempat kudus" pada ayat kesebelas bukanlah tempat kudus Allah, melainkan sebuah tempat kudus kafir. Daniel sama jelasnya bahwa yang dijatuhkan itu bukan "tempat kudus", melainkan "tempat" dari tempat kudusnya.

Menolak untuk mengakui osilasi gender yang disengaja pada ayat sembilan sampai dua belas, para teolog modern mengadopsi definisi "the daily" yang berasal dari Protestan murtad, dan mulai membangun sebuah dasar di atas pasir spekulasi, tradisi, dan kebiasaan manusia. Ketika mereka sampai pada ayat sebelas, mereka bahkan menolak nasihat yang diilhamkan dari Saudari White yang menegaskan bahwa pemahaman Miller tentang "the daily" sebagai paganisme adalah benar, dan mulai menggunakan seni pengelabuan dan spekulasi untuk membela kecintaan mereka pada teologi Katolik dan Protestan.

Mereka mengubah Roma kafir menjadi Roma kepausan dalam ayat itu, dan mereka memaksakan definisi "remove" pada kata yang berarti "mengangkat dan meninggikan". Mereka mendefinisikan simbol setan dari "the daily" sebagai simbol ilahi, lalu bersikeras bahwa kuil kafir adalah bait Allah, sambil menghindari rujukan langsung kepada "tempat" dari bait suci. Dan orang-orang yang "tidak terpelajar" (sebagaimana Yesaya mengidentifikasi mereka), yang hanya akan mengerti jika orang-orang "terpelajar" mengatakan demikian, menerima hidangan dongeng-dongeng untuk kebinasaan mereka sendiri.

Kami akan melanjutkan pembahasan kami mengenai peningkatan pengetahuan yang digambarkan sebagai permata dalam mimpi Miller di artikel berikutnya.

Rasul Paulus memperingatkan kita bahwa 'sebagian akan murtad dari iman, memberi perhatian kepada roh-roh penyesat, dan ajaran-ajaran setan.' Inilah yang dapat kita harapkan. Ujian terbesar kita akan datang karena golongan yang dahulu pernah membela kebenaran, tetapi kemudian berpaling darinya kepada dunia, dan menginjak-injaknya di bawah kaki mereka dengan kebencian dan cemooh. Allah mempunyai pekerjaan yang harus dilakukan oleh hamba-hamba-Nya yang setia. Serangan musuh harus dihadapi dengan kebenaran firman-Nya. Kepalsuan harus dibongkar, sifat sejatinya harus dinyatakan, dan terang hukum Yehuwa harus memancar ke dalam kegelapan moral dunia. Kita harus menyatakan tuntutan firman-Nya. Kita tidak akan dianggap tak bersalah jika kita mengabaikan kewajiban yang khidmat ini. Namun, sementara kita berdiri membela kebenaran, janganlah kita berdiri membela diri, dan membuat keributan besar karena kita dipanggil untuk menanggung celaan dan fitnah. Janganlah kita mengasihani diri sendiri, melainkan jadilah sangat bersemangat menegakkan hukum Yang Mahatinggi.

Kata rasul, 'Akan datang waktunya orang tidak dapat lagi menerima ajaran yang sehat; sebaliknya, menurut keinginan mereka sendiri, mereka akan mengumpulkan bagi diri mereka banyak guru, karena telinga mereka gatal; mereka akan memalingkan telinga dari kebenaran dan membuang diri kepada dongeng-dongeng.' Di segala pihak kita melihat orang-orang dengan mudah ditawan oleh khayalan menyesatkan dari mereka yang meniadakan firman Allah; tetapi ketika kebenaran dihadapkan kepada mereka, mereka dipenuhi dengan ketidaksabaran dan kemarahan. Namun nasihat rasul kepada hamba Allah adalah, 'Berjaga-jagalah dalam segala hal, tanggunglah penderitaan, lakukan pekerjaan seorang penginjil, tunaikanlah tugas pelayananmu.' Pada zamannya ada yang meninggalkan perkara Tuhan. Ia menulis, 'Demas telah meninggalkan aku, karena ia mencintai dunia yang sekarang ini;' dan lagi, ia berkata, 'Aleksander, tukang tembaga itu, telah banyak berbuat jahat kepadaku: Tuhan akan membalas dia menurut perbuatannya: terhadap dia hendaklah engkau juga waspada; sebab ia sangat menentang perkataan kami.'

Para nabi dan rasul mengalami cobaan-cobaan serupa berupa perlawanan dan celaan, bahkan Anak Domba Allah yang tak bercela pun dicobai dalam segala hal, sama seperti kita. Ia menanggung pertentangan orang-orang berdosa terhadap diri-Nya.

Setiap peringatan untuk masa ini harus disampaikan dengan setia; tetapi 'hamba Tuhan tidak boleh bertengkar; melainkan lemah lembut terhadap semua orang, cakap mengajar, sabar; dengan kelemahan-lembutan menasihati mereka yang menentang.' Kita harus menjaga dengan saksama firman Allah kita agar jangan kita dicemari oleh tipu daya pekerjaan mereka yang telah meninggalkan iman. Kita harus melawan roh dan pengaruh mereka dengan senjata yang sama yang digunakan oleh Guru kita ketika diserang oleh penguasa kegelapan—'Ada tertulis.' Kita harus belajar menggunakan firman Allah dengan terampil. Nasihatnya adalah, 'Belajarlah untuk mempersembahkan dirimu layak di hadapan Allah, seorang pekerja yang tidak usah malu, yang membagi dengan benar firman kebenaran.' Harus ada kerja yang tekun serta doa dan iman yang sungguh-sungguh untuk menghadapi kesesatan yang berbelit-belit dari para guru palsu dan penyesat; sebab 'pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Karena manusia akan mencintai dirinya sendiri, tamak, pembual, congkak, penghujat, durhaka kepada orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak kudus, tidak berperasaan, pemutus perjanjian, pemfitnah, tidak dapat mengekang diri, garang, pembenci orang-orang yang baik, pengkhianat, gegabah, tinggi hati, lebih mencintai kesenangan daripada mencintai Allah; berpegang pada bentuk kesalehan, tetapi menyangkal kekuatannya: jauhilah mereka itu.' Kata-kata ini melukiskan tabiat orang-orang yang harus dihadapi oleh para hamba Allah. 'Pemfitnah,' 'pembenci orang-orang yang baik,' akan menyerang mereka yang setia kepada Allah mereka di zaman yang bejat ini. Tetapi utusan Surga harus menampakkan roh yang ditunjukkan oleh Sang Guru. Dengan kerendahan hati dan kasih ia harus bekerja demi keselamatan manusia.

Paulus melanjutkan tentang mereka yang menentang pekerjaan Allah, membandingkan mereka dengan orang-orang yang memerangi umat yang setia pada zaman Israel kuno. Ia berkata: "Seperti halnya Yanes dan Yambres menentang Musa, demikian juga mereka ini menentang kebenaran; orang-orang yang akal budinya rusak, tidak tahan uji dalam hal iman. Tetapi mereka tidak akan maju lebih jauh, sebab kebodohan mereka akan nyata kepada semua orang, seperti halnya kebodohan Yanes dan Yambres." Kita tahu bahwa waktunya akan datang ketika

kebodohan memerangi Allah akan disingkapkan. Kita dapat menanti dengan tenang, sabar, dan percaya, sekalipun kita difitnah dan dihina; sebab "tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan," dan mereka yang menghormati Allah akan dihormati oleh-Nya di hadapan manusia dan malaikat. Kita harus mengambil bagian dalam penderitaan para pembaharu. Ada tertulis, "Celaan orang-orang yang mencela Engkau jatuh ke atasku." Kristus mengerti dukacita kita. Tak seorang pun dari kita dipanggil untuk memikul salib seorang diri. Sang Pria yang menderita di Kalvari turut merasakan kesusahan kita, dan karena Ia sendiri telah menderita ketika dicobai, Ia juga sanggup menolong mereka yang berdukacita dan menghadapi pencobaan demi Dia. "Ya, semua orang yang mau hidup saleh dalam Kristus Yesus akan menderita penganiayaan. Tetapi orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, menyesatkan dan disesatkan. Tetapi engkau, tetaplah berpegang pada apa yang telah engkau pelajari." *Review and Herald*, 10 Januari 1888.